

## **BAB IV**

### **PERANAN DAN KONTRIBUSI TUAN SYEKH SILAU LAUT DALAM PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN SILAU LAUT**

#### **A. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat pada Masa Hidup Tuan Syekh Silau Laut**

Silau Laut adalah salah satu Kecamatan yang ada dalam wilayah Pemerintah Kabupaten Asahan. Kecamatan Silau Laut berasal dari pemekaran Kecamatan Air Joman berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 02 Tahun 2008 tentang pembentukan dan penataan Kecamatan dalam wilayah Kabupaten,<sup>1</sup> dengan luas Wilayah lebih kurang 12.738 Ha (12.738 Km) dengan ibu Kota Kecamatan berada di Desa Silo Lama. Kecamatan Silau Laut memiliki Lima Desa yakni Desa Silo Lama, Silo Bonto, Silo Baru, Bangun Sari dan Desa Lubuk Palas, lima Desa tersebut memiliki 55 (lima puluh lima) Dusun.

Ada beberapa kebiasaan hidup yang diajarkan oleh Syekh Silo kepada para pengikutnya; yang ini kemudian mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yakni tradisi Jamu Laut dan Aktivitas Pertanian Bondang. Salah satunya yang akan diungkap di sini adalah aktivitas pertanian Bondang. Aktivitas pertanian ini merupakan bentuk kearifan tradisional masyarakat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, khususnya di bidang pertanian. Acara ini dibuat dalam upaya membentuk tertib tanam padi serentak. Berdasarkan catatan almarhum Syekh Silo kegiatan pertanian Bondang ini sudah dilakukan sejak tahun 1925. Kegiatan ini merupakan perpaduan antara nilai-nilai yang terkandung di dalam agama Islam serta kepercayaan tradisional masyarakat terhadap adanya kekuatan gaib di dalam aktivitas pertanian.<sup>1</sup>

Bondang adalah istilah dalam bahasa Melayu untuk menyebut lahan. Aktivitas Bondang baik pada saat buka maupun tutup secara umum dapat dilihat dalam beberapa tahapan proses, yakni: (1) potong ayam; (2) nasehat dari tokoh adat tentang arti penting Bondang; (3) zikir dan do'a; (4) dialog dengan kekuatan gaib; (5) tepung tawar bibit. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan penyembelihan ayam yang dibawa oleh warga desa di tempat tertentu. Darah sembelihan, tulang belulang sisa makanan serta kotoran hewan sembelihan diletakkan di tempat yang telah ditetapkan sebagai persembahan. Selanjutnya warga desa berkumpul di tempat tersebut dan membaca takhtim, takhlil, dan do'a serta menepungtawari benih yang dibawa oleh masing-masing warga. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan serta terhindar dari gangguan hama dan sebagainya. Selain pembacaan do'a

---

<sup>1</sup> Keterangan lebih lanjut lihat tulisan h. masyur ali, cucu Syekh H. Abdurrahman Sialau Laut, Riwayat hidup dan perjuangan Syekh H. abdurrahman, I (silau laut: asahan, 1989).

bersama, juga dilakukan proses dialog antara seorang datuk dengan kekuatan gaib melalui medium yang terdiri dari beras (warna kuning dan putih) serta jagung yang diletakkan dalam satu wadah yang beralaskan daun. Di atas beras dan jagung ini kemudian diletakkan 4 buah telur (yang bagian atasnya telah dilubangi). Telur ini diletakkan bersisian, masing-masing dengan sebatang rokok dan wadah pembungkus yang terbuat dari daun. Rokok diletakkan di antara telur dan pembungkus daun. Kesemua perlengkapan persyaratan ini, kemudian dimasukkan ke dalam tanah. Selanjutnya berlangsunglah proses dialog antara datuk dengan kekuatan gaib setempat. Pada saat acara buka Bondang, do'a yang dipanjatkan biasanya berisi pengharapan agar bibit yang akan ditanam memberikan hasil yang memuaskan. Akan halnya proses dialog, isinya tidak jauh beda; yakni mengharapkan penjagaan dari kekuatan gaib agar tanamannya benar-benar memberikan hasil yang melimpah dan dihindarkan dari segala bentuk kesulitan yang mungkin terjadi; khususnya yang berasal dari dunia gaib. Sementara itu, pada acara tutup Bondang proses dan substansi acara tidak jauh berbeda, namun lebih ditekankan pada pengungkapan tanda rasa syukur atas hasil panen padi. Pada kedua acara (buka dan tutup Bondang) akan dipimpin oleh seorang pengetua adat (datuk), ustadz serta tokoh masyarakat. Sebagai acara terakhir, setelah pembacaan do'a dan acara dialog dengan kekuatan gaib selesai dilanjutkan dengan acara tepung tawar; yakni menepungtawari bibit tanaman yang akan ditanam. Acara penepungtawaran ini sambil diiringi dengan teriakan "menjadi padi" maksudnya adalah agar bibit yang akan ditanam nantinya dapat benar-benar menghasilkan padi yang baik. Setelah seluruh prosesi acara selesai dilanjutkan dengan acara makan bersama.<sup>2</sup>

Kehidupan keagamaan masyarakat Kecamatan Silau Laut mayoritas penduduknya beragama Islam dan sebagian beragama non Islam. Masing-masing agama bebas mengadakan dan mengembangkan agamanya tanpa ada gangguan dari pihak lain.

Bagi orang Islam kegiatan keagamaan diwujudkan dalam bentuk ibadah, pengajian, peringatan-peringatan hari besar Islam, silaturrahi dan sebagainya, baik yang diselenggarakan di masjid, musholla dan rumah penduduk diantaranya:

- 1) Yasinan dan tahlilan

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di kecamatan Silau Laut terkhusus yang dilaksanakan oleh Orang yang Beragama Islam. Budaya ini dilaksanakan seminggu sekali oleh bapak-bapak dan juga Ibu – ibu dengan membaca surat Yasin yang dipimpin oleh seorang imam. Setelah membaca surat Yasin dilanjutkan dengan membaca tahlil atau kalimat thayyibah.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan cucunya Syekh Ibrahlim Ali pada hari kamis 10 november 2020.

## 2) Rebana

Budaya ini dilaksanakan untuk acara pernikahan, khitanan, aqiqahan dan upacara peringatan hari besar Islam dimainkan oleh sebuah group rebana. Namun saat ini rebana lebih sering digunakan saat peringatan hari besar Islam saja. Sangat sedikit digunakan untuk acara khitanan, pernikahan dan aqiqahan.

## 3) TPQ

Taman Pendidikan al-Qur'an) Kegiatan ini dilakukan setiap malam kecuali hari Minggu, pesertanya kebanyakan anak-anak dan orang tua juga ada namun hanya sedikit saja. Kegiatan untuk anak-anak dilakukan setelah sholat Magrib sedangkan untuk orang tua dilakukan setelah sholat Isya' itupun tidak setiap hari melainkan seminggu sekali dengan mendatangkan guru dari luar kecamatan dan ada juga yang berasal dari kecamatan sendiri.

## 3) Remaja Masjid

Di Kecamatan Silau Laut setiap masing – masing Desa memiliki remaja masjid aktif dengan dinaungi oleh Badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Silau Laut. Remaja Masjid<sup>3</sup> sering mengadakan kegiatan seperti pengajian bulanan rutin dengan bergiliran.

Tak dapat dipungkiri bahwa kedudukan Syekh Silo di seantero Asahan cukup dikenal baik, dan cukup mengakar khususnya di Desa Silo Lama. Sebagai pendatang serta perintis di daerah ini, kehadiran Syekh Silo cukup memberi pengaruh terhadap kehidupan di masyarakat. Hal ini terbukti dengan terbentuknya karakter dan kebiasaan hidup di masyarakat yang sepenuhnya mengacu dari ajaran dan aturan yang diterapkan oleh Syekh Silo. Sebagai misal, dalam hal ketaatan terhadap peraturan dan larangan yang telah ditetapkan, maka akan ada ganjaran atau hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti larangan mencuri, tidak boleh berzina, tidak boleh mabuk-mabukan, tidak boleh berjudi, tidak boleh menipu. Setiap yang melakukan pelanggaran terhadap larangan yang telah ditetapkan akan dikenakan ganjaran; yang sifatnya mendidik.

Tinjauan secara etnisitas, warga masyarakat yang bermukim di desa ini sebagian besar terdiri dari etnis Melayu dan Jawa serta Batak Toba dalam jumlah yang relatif lebih sedikit. Warga masyarakat di desa ini pada umumnya bekerja sebagai petani, di samping pekerjaan lain seperti pedagang, pegawai negeri, sektor informal dan home industry. Selain agama Islam, di

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan cucunya Syekh Ibrahim Ali pada hari jumat 18 november 2022 dikediaman beliau silau laut.

desa ini juga terdapat penganut agama Kristen Protestan dan Katolik. Kedatangan suku bangsa Batak di daerah ini diperkirakan berasal dari daerah Tapanuli Utara pada masa penjajahan Belanda sebagaimana yang diungkap Cunningham dalam *The Postwar Migration of Toba Batak to East Sumatra*, (1958).

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Silau Laut sebagian besar ditopang oleh pekerja serabutan dan pertanian. Di samping hal tersebut, keadaan sosial masyarakat Kecamatan silau Laut ditopang oleh sumber sumber lain seperti usaha transportasi, pegawai negeri, buruh bangunan, pedagang, peternak, pegawai swasta, ABRI dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Silau Laut sekitar 6,77%.

Meskipun Syekh Silo sudah tidak ada, namun ajaran-ajaran beliau melalui tarekat Al Satariyah yang diajarkan kepada masyarakat cukup mengakar dan mewarnai dinamika kehidupan sosial di dalam masyarakat. Seiring dengan perjalanan waktu, sosok dan kharisma Syekh Silo sebagai tokoh panutan di wilayah ini tampaknya akan ditentukan oleh waktu dan Jama'ah tarekat Al Satariyah yang ada di daerah ini. Sejauh tarekat ini masih eksis di tengahahtengah masyarakat, maka dengan sendirinya sistem sosial yang sudah terbangun selama ini akan terus mampu bertahan. Hal ini sekaligus menentukan bagi hidup matinya tradisi Bondang sebagai sebuah momentum kegiatan pertanian yang merupakan warisan dari ajaran Syekh Silo. Karena ajaran Al Satariyah cukup begitu kuat di daerah ini, yang inti ajarannya mengacu dan merupakan perluasan dari nilai-nilai ajaran Islam dengan sendirinya telah menjadi penopang dan sendi-sendi kehidupan di dalam masyarakat. Dengan kata lain, sistem sosial yang menjadi dasar bentukan kehidupan masyarakat sepenuhnya berada dalam kaidah nilai-nilai agama Islam. Oleh karenanya, realitas sistem sosial yang ada di desa ini sebenarnya bisa dilihat dari kehidupan di dalam jama'ah tarekat Al Satariyah.<sup>4</sup>

Mengingat kuatnya pengaruh ajaran Syekh Silo di desa ini, dengan sendirinya telah merasuk di dalam pola-pola kehidupan masyarakat. Jika sistem budaya dimaknai sebagai sistem perilaku, maka sistem budaya masyarakat di Desa Silo Lama identik dengan sistem nilai yang dibangun oleh Syekh Silo melalui tarekat Al Satariyah yang diajarkannya. Karena apapun alasannya sistem budaya sebenarnya meliputi sistem dan pola-pola tingkah laku masyarakat yang menjadi suatu kebiasaan dan kecenderungan umum dari masyarakatnya. Sistem budaya yang mengacu sistem dan pola-pola kelakuan masyarakat sesungguhnya implisit dan menjadi bagian integral dari sistem nilai budaya. Sistem nilai budaya inilah yang menjadi dasar bagi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan cucunya beliau Syekh Ibrahim Ali tanggal 19 November 2020 jam 9:00 WIB di kediaman beliau Silau Laut

terbentuknya karakter dan kepribadian masyarakat. Pada masyarakat Desa Silo Lama, karakter dan kepribadian yang dilandasi oleh nilai-nilai hidup agama Islam sebenarnya cukup relevan dengan entitas Melayu sebagai sebuah etnik yang notabene nilai-nilai budayanya banyak merujuk pada agama Islam. Di sini terlihat betapa sistem nilai yang terkandung di dalam agama (baca: Islam) pada akhirnya mampu mewarnai corak dan nilai-nilai budaya Melayu. Sebagai salah satu bentuk ekspresi dan manifestasi dari sistem budaya yang ada pada masyarakat Desa Silo Lama, dapat dilihat dari adanya budaya pencak silat yang merupakan kebudayaan tradisional yang acap dilakukan oleh masyarakat pada setiap bulan Syawal, tepatnya satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan ini, selain dimaksudkan untuk menjaga dan membina kesehatan jasmani, pun juga dimaksudkan untuk untuk membina keluarga, hubungan kerabat, dan jama'ah. Budaya pencak ini pada dasarnya merupakan media bagi masyarakat khususnya jama'ah Al Satariyah untuk membina mental spritual dan fisik sekaligus berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang dirangkai dengan budaya dan seni beladiri Melayu.

Salah satu sistem yang cukup menunjang dalam kehidupan manusia adalah sistem teknologi. Sistem ini sedemikian rupa sehingga selalu saja mengikuti perkembangan zaman. Pada beberapa kelompok masyarakat, perkembangan sistem teknologi sangat dipengaruhi oleh sistem pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Pada masyarakat Desa Silo Lama, sesuai dengan konteks sosial masyarakat serta latar geografi perkembangan peradabannya masih berada dalam konteks agraris. Relevan dengan kenyataan ini, maka teknologi yang berkembang adalah teknologi yang berbasis pada realitas agraris. Namun hingga saat ini, dengan masih eksisnya aktivitas Bondang, maka teknologi yang digunakan masyarakat di desa ini menggunakan teknologi sederhana, seperti cangkul, sabit, dan parang babat untuk membuka lahan. Penggunaan teknologi pertanian, dalam hal ini tetap dilihat sebagai alat untuk mempermudah, bukan merusak lingkungan yang ada.

Keadaan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Silau Laut bisa dikatakan masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya prosentase masyarakat yang sudah tamat SLTA dan juga SARJANA maupun DIPLOMA.

## **B. Aktivitas Tuan Syekh Silau Laut Dibidang Keagamaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tokoh dapat diartikan sebagai orang yang terkemuka dan terkenal yang akan menjadi panutan. Tokoh adalah orang yang berhasil

dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Karena itu, untuk dapat menentukan kualifikasi sang tokoh, harus melihat karya-karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran peningkatan kualitas masyarakat.

Pandangan terhadap seorang tokoh dapat dilakukan secara natural atau bersifat alamiah yaitu dijelaskan apa adanya, dan induktif yaitu dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh dari seorang tokoh dengan mempertimbangkan etik, emik, dan verstehen yakni peneliti dapat menggali pikiran, perasaan, dan motif yang ada di balik tindakan sang tokoh. Karena itu, seorang tokoh dari tiga indikator, pertama, integritas tokoh tersebut, kedua, karya-karyanya, ketiga kontribusinya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pengenalan seorang tokoh sangat urgen, khususnya orang-orang sufi atau tarikat, karena mereka yang membawa pengaruh ajaran tasawuf atau tarikat kepada para jama'ah dan masyarakat sekitarnya. Demikian juga dengan Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut yang telah banyak berjasa dan berkiprah dalam upaya membawa ajaran Tarikat Syattariyah di Silau Laut Kabupaten Asahan, tidak terlepas dari perhatian dan pandangan jama'ah dan masyarakat Silau Laut, terutama mengenai peribadi Tuan Syekh Silau Laut.

Sangat jarang seorang tokoh kharismatik yang mendapat empat gelar kehormatan yang diberikan, baik oleh pimpinan tarikat, jama'ah dan masyarakat kepada H. Aburrahman yakni, "Tuan", "Syekh", "Silau", dan "Laut". Karena itu, pandangan para pimpinan, jama'ah kepada beliau sangat dimuliakan, dan dihormati atas segala ide-ide, pemikiran, kontribusi, dan jasanya atau pengaruhnya terlihat dirasakan secara kasat mata atau secara nyata oleh masyarakat. Bahkan dipandang dari segi kepemimpinan dan keteladannya, sehingga ketokohan dari Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut ini diidolakan, diakui, diteladani, dan dianggap dapat memberikan inspirasi bagi generasi-generasi sesudahnya, khusus bagi ketuiranan dan jama'ah Tarikat Syattariyah yang didirikannya.

Pemberian gelar kehormatan "Tuan", "Syekh", "Silau, dan Laut" kepada diri peribadi H. Abdurrahman Silau Laut ini merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh pimpinan, jama'ah, dan masyarakat terhadap pribadi atau dirinya tidak gampang dan asal-asalan saja, melainkan sebagai suatu gelar kehormatan dan kemuliaan yang diberikan kepada ulama yang kharismatik dalam jama'ah dan masyarakatnya. Gelar kehormatan yang diberikan oleh

---

<sup>5</sup> Lihat Riwayat hidup dan perjuangan Syekh H. abdurrahman silau laut yang ditulis cucunya mansyur ali.

masyarakat, sudah tentu dilihat dari sudut peribadi seorang tokoh yang memang wajar, lumrah, dan patut belia terima, karena integritasnya dalam masyarakat, dan jasanya terhadap umat manusia.

Istilah “Tuan”, sebagai gelar kehormatan yang ditujukan kepada H. Abdurrahman ini menurut pandangan masyarakat Silau Laut Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan sangat pantas dan wajar, kerana beliau adalah seorang ulama tasawuf dan tarikat yang sangat dihormati dan dimuliakan oleh para pimpinan, jama’ah, dan masyarakat. Di samping itu, beliau sangat dicintai, disenangi dan diteladani oleh masyarakat, jadi, pandangan masyarakat terhadap diri peribadi Tuan Syekh H. Aburahman Silau Laut ini sangat positif adanya.

Demikian juga dengan gelar “Syekh” yang disematkan kepada H. Abdurrahman Silau Laut, tentu didasari dengan sosok pribadinya sebagai seorang ulama kharismatik dengan keilmuan agama Islam yang tinggi, mulai dari segi perilaku, perbuatan, sikap, zuhud, koramah, dan lain sebagainya, atau sudah sampai pada tingkat maqam derajat keutamaan. Dalam tradisi sufi, gelar syekh adalah gelar untuk para ulama yang sudah mendapat izin secara resmi atau legal dari para pimpinan tarikat untuk mengajar atau mengangkat murid-murid dalam lembaga atau dunia tarikat.<sup>6</sup>

Di Indonesia, gelar kehormatan “Syekh” tidak merujuk pada akademik seperti, Professor (Guru Besar), namu lebih kepada seorang ulama besar yang telah memiliki kedalaman ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam, baik ilmu tauhid, fiqih, tasawuf, maupun spiritualnya, menguasai syariat, tarikat, hakikat dan ma’rifat dalam lintasan sejarahnya yang lebih merujuk kepada kewalian, sufi, dan misticisme Islam.

Menurut Pimpinan Tarikat Syattariyyah di Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan, Bapak H. Ibrahim Ali Silau bahwa gelar kehormatan “Syekh” yang disematkan kepada Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut adalah anugerah yang diberikan oleh Allah Swt., kepadanya. Karena Allah Swt., yang telah memberikan drajat dan kehormatan, serta kemuliaan kepada manusia sesuai dengan kehendak-Nya. Allah akan memberikan kerajaanh kepada orang yang dikendaki-Nya dan mencabut kerajaan dari orang yang dikehendaki-Nya, Allah akan mengangkat derajat orang yang dikehenadikNnya, dan dia menghinakan orang yang dikehendaki-Nya<sup>7</sup>

Pemberian Gelar Kehormatan “Silau” atau “Silo” kepada diri peribadi Tuan Syekh H. Abdurrahman memiliki makna (meaning) yang beragam, bervariasi, dan penafsiran yang

---

<sup>6</sup> Lihat hasil Riwayat hidup dan perjuangan Syekh H. abdurrahman silau laut yang ditulis cucunya masyur ali.

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, jaringan ulama Timur tengah dan kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, (Bandung: Mizan, 1994)

berbeda-beda dalam perspektif jama'ah dan warga masyarakat Silau Laut, namun tujuannya tetap memiliki pandangan yang sama. "Silau", menurut Bapak H. Ibrahim Ali Silau bahwa penyematan gelar Silau kepada Tuan Syekh H. Aburrahman ini dalam sejarahnya sangat panjang, yakni pada masa itu, daerah ini adalah TANAH YANG TAK BERTUAN, tidak ada manusia yang menghuninya dan belum ada yang berani membuka lahan tanah untuk jadi perkampungan dan tempat bercocok tanam, karena tempat ini sangat angker, dan silau, tidak ada orang yang dapat selamat jika telah masuk ke daerah ini, resikonya mati, sebab di samping ada di hutan ini binatang buas, seperti, harimau, gajah, ular, kala jengking, lipan, dan lain-lain, juga ada makhluk halus seperti, jin, hantu, dan buniyan yang mengganggu orang, akan tetapi yang dapat membuka lahan hutan ini adalah Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut dengan izin dan kehendak Allah Swt.

Karena Tuan Syekh H. Aburrahman ini yang dapat membuka lahan tanah di daerah yang sangat angker dan silau ini dengan selamat, maka oleh Sultan Asahan (Tengku Adil) memberikan izin daerah ini pada Tuan Syekh H. Aburrahman yang diperkirakan seluas 20 km X 20 km persegi panjang. Dengan demikian, Tuan Syekh H. Abdurrahman ini terus dinobatkan menjadi "Tuan Syekh Silau". Kerena beliau yang dapat masuk dan membuka lahan tanah yang angker dan silau ini untuk menjadi perkampungan, dan tempat untuk bercocok tanam bagi masyarakat.

Motivasi seseorang untuk mengikuti seorang tokoh juga tergantung pada nasab atau silsilah keturunan (Juriyah)- nya, karena nasab diartikan sebagai keturunan atau ikatan keluarga sebagai hubungan darah, baik karena hubungan darah ke atas, yaitu; bapak, ibu, kakek, nenek, dan seterusnya, maupun ke samping yaitu; saudara, paman, dan sebagainya. Karena itu, dari nasab ini akan diketahui bagaimana kondisi atau eksistensi dari seorang tokoh yang patut diikuti, dihormati, dan dijadikan contoh tauladan dalam kehidupan. Di samping itu, nasab dapat dijadikan sebagai sandaran yang kuat dan kokoh untuk meletakkan suatu hubungan kekeluargaan yang berdasarkan kesatuan darah serumpun secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

Pandangan masyarakat terhadap nasabiyah atau silsilah keturunan Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut ini sangat positif dan baik, hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa jawaban dari para Inporman penelitian bahwa keturunan dari Syekh Silau ini adalah baik-baik, keturunan yang salehsaleh, alim-alim, dan yang taat kepada ajaran Allah Swt., dan Rasul-Nya. Keturunannya menjadi panutan bagi masyarakat di Silau laut ini dalam segala hal, terutama dalam segi ilmu pengetahuan keagamaan, dan akhlak mulia bagi masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang menghormati keturunan beliau hingga sekarang, hal ini terbukti ketika orang



tua dari Abdul Somad wafat, Kampung Silau Laut dihadiri oleh ribuan orang untuk mensalatkan zanjahnya, hal ini pertanda bahwa keturunan dari Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut masih sangat dihormati dan dimuliakan oleh masyarakat<sup>8</sup>.

Syekh H. Muhammad Ali dan H. Abdul Latief adalah anak kandung dari Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut ini adalah ulama besar yang taat dan saleh dalam pandangan warga masyarakat di Silau Laut Kabupaten Asahan, termasuk cucunya sendiri yaitu, H. Ibrahim Ali Silau yang saat ini sebagai penerus Tarikat Syattariyah Tuan Syekh Silau Laut sangat dihormati dan dimuliakan oleh warga masyarakat, karena beliau di samping sebagai pimpinan, guru, dan panutan warga masyarakat, juga sebagai ahli pengobatan alternatif dan tradisional yang bukan hanya bagi masyarakat di Silau Laut, akan tetapi diluar daerah Silau Laut.

Demikian juga dengan Ustadz Kondang Abdul Somad, Lc. M.A, ternyata dia adalah seorang keturunan dari ulama besar Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut. Ia terlahir dan tumbuh di bawah asuhan dan didikan keluarga yang taat dan soleh, maka dalam pandangan masyarakat yang bukan hanya di Silau Laut, akan tetapi dalam masyarakat di Sumatera Utara, bahkan oleh masyarakat di Indonesia dalam dan luar negeri sangat menghormati dan mengaguminya, karena tausyiahnya yang begitu sangat garang, santun, dan berisi penuh dengan pengajaran (ibrah) dan pendidikan bagi masyarakat luas.

Dalam pandangan masyarakat di Silau Laut bahwa Abdul Somat atau disingkat dengan UAS merupakan ulama dan pendakwah yang sering mengulas tentang berbagai macam persoalan agama. Dia juga membahas berbagai masalah yang terbaru yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat. Namanya dikenal kerana seorang keturunan dari ulama yang taat dan saleh, dan karena ilmu pengetahuan serta kelugasan beliau dalam memberikan penjelasan dalam upaya menyampaikan dakwah atau tausyiahnya, baik dalam acara ceramah, tabliq akbar, maupun yang disiarkan dalam televisi maupun you tube dan lain sebagainya.

Pandangan masyarakat terhadap keturunan Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau laut, menjadi penting dalam kajian seorang tokoh dan ulama yang kharismatik. Sebab bagaimana mungkin seorang ulama dan tokoh masyarakat dapat menjadi panutan, jika keluarga dan keturunannya sendiri morat-marit, dan tidak bisa dijadikan contoh didikan dan binaannya.

Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut merupakan sebagai ulama dan ahli tasawuf yang sudah tentu memiliki kelebihan-kelebihan atau karomah yang telah diberikan oleh Allah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan cucunya beliau Syekh ibrahim ali pada tanggal 20 November 2022 di kediaman beliau silau laut.

Swt., kepadanya, karena beliau memiliki I'tiqad baik yang tulus ikhlas kepada Allah Swt., untuk memberikan ilmu pengetahuan dan menolong masyarakat untuk lebih dekat kepada-Nya. Berdasarkan keterangan dari informan penelitian dan literatur, cukup banyak kisah-kisah tentang karomah yang dimiliki oleh Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut dalam melaksanakan tugasnya yang mulia, sebagai pucuk pimpinan atau Khalifah Tarikat Syattariyah di Silau Laut Asahan. Sebab bagaimana mungkin seorang khalifah dapat berbuat dan mendirikan tarikat, jika tidak memiliki karomah diberikan oleh Allah kepadanya, sementara hambatan dan rintangan datang silih berganti yang menyimpannya.<sup>9</sup>

Kelebihan-kelebihan atau karomah dan I'tiqab baik yang dimiliki oleh Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut, termasuk menjadi suatu motivasi penting yang mendasari bagi orang-orang Melayu dalam upaya memasuki dan mengikuti Tarikat Syattariyah yang didirikan beliau. Dari karomah dan I'tiqad baiknya ini telah mendorong masyarakat tertarik dan simpatik pada beliau, akhirnya dengan sukarela masyarakat menjadi murid-muridnya di Silau Laut. Karomah yang dimiliki oleh Tuan Syekh Silau Laut ini dalam pandangan masyarakat Silau laut dianggap sebagai realitas sifat wali-wali Allah tentang sebuah makna kebenaran. Karomah Tuan Syekh Silau Laut ini juga dianggap sebagai hal yang luar biasa yang diberikan oleh Allah kekasih-kekasih pilihan-Nya. Secara kronologis ada beberapa karomah Tuan Syekh Silau Laut yang dapat dikisahkan dan dituliskan dalam karya penelitian ini.

Kelebihan-kelebihan atau karomah dan I'tiqab baik yang dimiliki oleh Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut, termasuk menjadi suatu motivasi penting yang mendasari bagi orang-orang Melayu dalam upaya memasuki dan mengikuti Tarikat Syattariyah yang didirikan beliau. Dari karomah dan I'tiqad baiknya ini telah mendorong masyarakat tertarik dan simpatik pada beliau, akhirnya dengan sukarela masyarakat menjadi murid-muridnya di Silau Laut. Karomah yang dimiliki oleh Tuan Syekh Silau Laut ini dalam pandangan masyarakat Silau laut dianggap sebagai realitas sifat wali-wali Allah tentang sebuah makna kebenaran. Karomah Tuan Syekh Silau Laut ini juga dianggap sebagai hal yang luar biasa yang diberikan oleh Allah kekasih-kekasih pilihan-Nya.

Kemudian selanjutnya yang membuat Tuan Syekh Silau laut memiliki pengaruh yang kuat di Silau Laut adalah karena Metode Pengamalan Ajaran Tarikatnya. Metode pengamalan Tarikat Syattariyah yang didirikan oleh Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut turut mendorong bagi orang-orang Melayu di daerah ini untuk memasuki dan mengikuti Tarikat Syattariyah ini. Pada dasarnya orang-orang Melayu dalam upaya memasuki Tarikat Syattariyah

---

<sup>9</sup> Sri Mulyati, mengenal dan memahami Tarekat-Tarekat Mukhbarah di Indonesia,.

ini berkonsentrasi kepada kehidupan rohaniyah, mendekati diri pada Allah Swt., melalui berbagai metode atau cara-cara sebagai kegiatan kerohanian, seperti pembersihan hati (qalbu), dzikir, dan ibadah-ibadah dalam ajaran tarikat lainnya.

*Dalam suatu hadis Nabi Saw., yang artinya: “Ali bin Abi Tholib berkata saya bertanya kepada Rasulullah Saw., manakah jalan (tarikat) yang sedekat-dekatnya dengan Tuhan?”, maka Rasulullah Saw., menjawab “ dzikir kepada Allah Swt.”.*

Berdasarkan Alquran dan hadis di atas, maka menjadi alasan utama bagi orang-orang Melayu untuk mendorong mereka masuk Tarikat Syattariyah yang didirikan dan dikembangkan oleh Tuan Syekh H. Aburrahman Silau Laut di Silau Laut Asahan. Karena secara kronologi metode pengamalan ajaran tarikatnya ini ada tiga yaitu; Pertama; hubungan antara Tuhan dan alam, Kedua; Dzikir dalam Tarikat Syattariyyah, dan yang Ketiga; membaca Alquran dan tausyiah-tausyiah atau dakwah yang disampaikan beliau kepada para murid-murid, jamaah tarikat dan masyarakat. Dalam pengamalan ajaran tarikat seperti itu, orang-orang Melayu pada khususnya menjadi tertarik dan termotivasi untuk masuk dan mengikuti pengamalan ajaran Tarikat Syattariyah ini.<sup>10</sup>

Kiprah dan pengaruh seorang tokoh yang kharismatik juga turut menjadi pendorong seseorang untuk mengikuti seseorang tokoh yang memiliki kharismatik tersebut, karena kiprah seorang tokoh tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Secara etimologi pengertian kiprah adalah kegiatan. Sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat yang tinggi atau bergerak atau berusaha di sebuah bidang.

Kiprah juga dapat diartikan sebagai tindakan, aktivitas, kemampuan kerja, reaksi, cara-cara pandang seseorang terhadap ideologi atau institusinya. Dari pengertian kiprah di atas, maka kiprah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan atau suatu kegiatan dengan semangat yang tinggi, reaksi, cara pandangan, kemampuan kerja keras, kerja tuntas, kerja cerdas, dan kerja ikhlas yang berguna, baik bagi ideologi maupun institusinya yang telah dilakukan oleh Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut semasa hidupnya di tengah-tengah masyarakat, baik di Kampung Silau Laut Asahan, Batubara sendiri, maupun diluar daerah Asahan dan Batubara.

Demikian juga dengan pengaruh yang bermakna adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Menurut Hassan

---

Hanafi, menuliskan bahwa pengaruh dan keterpengaruhannya merupakan proses peradaban yang kompleks yang terjadi dalam berbagai tingkatan, bahasa, makna, dan sesuatu. Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daya atau suatu kekuatan (power) yang memiliki akibat, akibat, dan dampak yang membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dilakukan oleh Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut semasa hidupnya di tengah-tengah masyarakat, baik di Kampung Silau Laut Asahan, Batubara sendiri, maupun diluar daerah Asahan dan Batubara.<sup>11</sup>

### **C. Kontribusi Tuan Syekh Silau Laut dalam Perkembangan Keagamaan**

Dalam perkembangan islam di Silau Laut ini tidak terlepas dari peran Tuan Syekh Silau Laut yang menyebarkan ajaran islam di tempat tersebut yang dahulunya hutan semak belukar kemudian menjadi perkampungan dan sekarang menjadi sebuah Kecamatan seperti yang kita kenal saat ini. Sebagai tokoh muslim di Silau Laut dan menjadi orang yang sangat berpengaruh di Silau Laut ini tentu saja tidak terlepas dari peranan perannya semasa hidupnya. Adapun peranan Tuan Syekh Silau Laut terhadap perkembangan islam di Silau Laut adalah sebagai berikut :

1. Hal pertama kali yang dilakukan oleh Tuan Syekh Silau Laut adalah mendirikan Masjid Ar-Rahman. Sama halnya seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwa, hal pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika di Yatsrib yaitu mendirikan masjid. Masjid tersebut kita kenal dengan nama Masjid Nabawi. Hal ini lah yang menginspirasi Tuan Syekh Silau Laut mendirikan Masjid Ar-Rahman ketika pertama kali melakukan aktifitas dakwahnya di Silau Laut.<sup>12</sup>
2. Kemudian Tuan Syekh Silau Laut mendirikan Madrasah atau sekolah. Setelah mendirikan Masjid Ar-Rahman, tak lupa pula Tuan Syekh Silau Laut mengajarkan kepada Murid-murid dan Jamaahnya, beliau mengatakan bahwa bangunan masjid bukanlah hanya sekedar kayu, batu, semen, kusen dan pintu. Tapi jika diisi oleh manusia, ada imam, guru dan Khotib yang mengajarkan ilmu agama, dimana mereka mesti belajar ilmu agama. Maka dengan pemikiran seperti itu muncul lah ide untuk membangun sebuah madrasah. Pada tahun 1937 didirikanlah sebuah Madrasah yang bernama Madrasah An-najah yang artinya Sukses dan berhasil. Karena beliau berharap

---

<sup>11</sup> Suteja. Teori Dasar Tasawuf. Cirebon: Nurjati Press. 2011

<sup>12</sup> Riwayat hidup dan perjuangan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut yang ditulisi cucunya Syekh Mansyur Ali.

anak-anak yang mengecap pendidikan di madrasah An-najah kelak menjadi anak-anak yang berhasil di dunia dan berhasil di akhirat.

Pada saat itu orang-orang belum mengenal Madrasah, orang-orang belajar ilmu agama hanya di Surau, langgar ataupun mushollah. Namun Tuan<sup>13</sup> Syekh Silau memiliki pikiran sendiri dengan membangun Madrasah. Kemudian, pada saat itu orang-orang belajar dengan sistem Talaqi, murid-murid mengelilingi gurunya yang berada di tengah. Namun Tuan Syekh Silau memiliki cara tersendiri di Madrasah yang beliau dirikan, yakni menggunakan sistem kelas.

3. Memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dengan mengirim anaknya ke Tanah suci Mekah untuk belajar ilmu agama, beliau adalah Syekh Muhammad Ali bin Syekh Abdurrahman yang menjadi penerus Tuan Syekh Silau Laut dalam menyebarkan syiar Islam di Silau Laut.

Hal inilah yang diajarkan Tuan Syekh Silau kepada orang-orang agar memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya.

4. Dalam usaha membina hubungan keluarga, kaum kerabat dan jamaah di bidang olahraga dan beladiri (silat), Syekh Haji Syekh Haji Abdurrahman langsung mengajar mereka secara rutin, dimana hal ini sekaligus untuk memelihara budaya tradisional. Dalam setiap bulan Syawal tepatnya satu minggu setelah hari raya Idul Fitri diharuskan mengadakan “Pesta Pencak Silat” dengan menampilkan murid-murid yang sudah dididik dan untuk menyemarakkan pesta pencak silat tersebut, diundang ahli-ahli pencak silat dari kampung-kampung lain seperti dari Batu Bara, Sei Balai, Rawang, Pondok Bunga, Kampung Meranti, Tanjung Balai, Sei Kepayang dan lainnya. Dikenal pula murid-muridnya yang ahli dalam ilmu silat seperti Ingah guru Sungai, Pasir Datuk Udo dari Batu Bara, Datuk Besitang dari Langkat, Hock Lay (Cina Kisaran), Datuk Arif dari Bandar Durian, Datuk Kesultanan Kualuh, Datuk Kesultanan Kota Pinang, Datuk Kerajaan Simalungun dan lain sebagainya.
5. Kemudian dalam bidang pertanian, Tuan Syekh Silau laut mengajarkan sistem “Bondang”. Aktivitas pertanian ini merupakan bentuk kearifan tradisional masyarakat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, khususnya di bidang pertanian. Acara ini dibuat dalam upaya membentuk tertib tanam padi serentak. Berdasarkan catatan almarhum Syekh Silo kegiatan pertanian Bondang ini sudah dilakukan sejak tahun 1925. Kegiatan ini merupakan perpaduan antara nilai-nilai yang terkandung di dalam

---

<sup>13</sup> Lihat Riwayat hidup dan perjuangan Syekh Abdurrahman Silau laut yang ditulis cucunya Mansyur Ali.

agama Islam serta kepercayaan tradisional masyarakat terhadap adanya kekuatan gaib di dalam aktivitas pertanian. Bondang adalah istilah dalam bahasa Melayu untuk menyebut lahan. Aktivitas Bondang baik pada saat buka maupun tutup secara umum dapat dilihat dalam beberapa tahapan proses, yakni: (1) potong ayam; (2) nasehat dari tokoh adat tentang arti penting Bondang; (3) zikir dan do'a; (4) dialog dengan kekuatan gaib; (5) tepung tawar bibit. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan penyembelihan ayam yang dibawa oleh warga desa di tempat tertentu. Darah sembelihan, tulang belulang sisa makanan serta kotoran hewan sembelihan diletakkan di tempat yang telah ditetapkan sebagai persembahan. Selanjutnya warga desa berkumpul di tempat tersebut dan membaca takhtim, takhlil, dan do'a serta menepungtawari benih yang dibawa oleh masing-masing warga. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan serta terhindar dari gangguan hama dan sebagainya. Selain pembacaan do'a bersama, juga dilakukan proses dialog antara seorang datuk dengan kekuatan gaib melalui medium yang terdiri dari beras (warna kuning dan putih) serta jagung yang diletakkan dalam satu wadah yang beralaskan daun. Di atas beras dan jagung ini kemudian diletakkan 4 buah telur (yang bagian atasnya telah dilubangi). Telur ini diletakkan bersisian, masing-masing dengan sebatang rokok dan wadah pembungkus yang terbuat dari daun. Rokok diletakkan di antara telur dan pembungkus daun. Kesemua perlengkapan persyaratan ini, kemudian dimasukkan ke dalam tanah. Selanjutnya berlangsunglah proses dialog antara datuk dengan kekuatan gaib setempat.

14

Pada saat acara buka Bondang, do'a yang dipanjatkan biasanya berisi pengharapan agar bibit yang akan ditanam memberikan hasil yang memuaskan. Akan halnya proses dialog, isinya tidak jauh beda; yakni mengharapkan penjagaan dari kekuatan gaib agar tanamannya benar-benar memberikan hasil yang melimpah dan dihindarkan dari segala bentuk kesulitan yang mungkin terjadi; khususnya yang berasal dari dunia gaib. Sementara itu, pada acara tutup Bondang proses dan substansi acara tidak jauh berbeda, namun lebih ditekankan pada pengungkapan tanda rasa syukur atas hasil panen padi. Pada kedua acara (buka dan tutup Bondang) akan dipimpin oleh seorang pengetua adat (datuk), ustadz serta tokoh masyarakat.

Sebagai acara terakhir, setelah pembacaan do'a dan acara dialog dengan kekuatan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan cucunya beliau Syekh Ibrahim Ali pada hari Selasa tanggal 22 November 2022 di kediaman beliau silau laut.

gaib selesai dilanjutkan dengan acara tepung tawar; yakni menepungtawari bibit tanaman yang akan ditanam. Acara penepungtawaran ini sambil diiringi dengan teriakan “menjadi padi” maksudnya adalah agar bibit yang akan ditanam nantinya dapat benar-benar menghasilkan padi yang baik. Setelah seluruh prosesi acara selesai dilanjutkan dengan acara makan bersama.

6. Mempersaudarakan orang-orang yang beragam macam etnis mulai dari melayu, jawa, batak, banjar. Semuanya hidup damai dalam bingkai Lailaha Illallah Muhammadur Rasulallah sampai hari ini.
7. Yang terakhir peranan Tuan Syekh Silau Laut dalam menyiarkan dakwah Islam sehingga berkembang di Silau Laut adalah dengan mengajarkan tarikatnya yang lebih di kenal dengan Tarikat Sattariyyah<sup>15</sup>.

Begitu juga halnya, Syekh H. Abdurrahman dalam menjalankan Tarekat Sattariyyah yang telah diambil dari Gurunya Syekh Daud Fathani, ketika beliau memimpin atau mengemandu muridnya yang telah mengambil Tarekat melalui Bai'at darinya, ketika membaca wirid selalu mengutamakan bacaan kalimat “Lailahailallah” dan menghadiahkan kalimat “Alfatihah” kepada wali-wali Allah Swt. Ini adalah sebagian Amalan-amalan dzikir yang telah diajarkan Syekh H. Abdurrahman kepada murid-muridnya di Silau Laut. Mengadakan pengajian dan dzikir<sup>16</sup> setelah sholat isya bagi anggota tarikat sattariyyah Tuan Syekh Silau Laut yang dilaksanakan dalam duakali selama sejumut.<sup>17</sup>

#### **D. Analisis Terhadap Peranan Tuan Syekh Silau Laut dalam Perkembangan Islam**

Tuan Syekh Silau Laut sangat berperan penting dalam perkembangan Islam di Kecamatan Silau Laut. Yang mana beliau sudah banyak berkontribusi baik dari membangun desa, mendirikan masjid serta sekolah untuk tempat pendidikan masyarakat silau laut. Ada beberapa kegiatan yang diajarkan oleh Syekh Silau Laut kepada masyarakatnya yakni tradisi Jamu laut dan aktivitas pertanian bondang.

Bondang adalah istilah dalam bahasa melayu untuk menyambut lahan. Aktivitas bondang baik pada saat dibuka maupun tertutup secara umum dapat dilihat dalam beberapa tahapan proses. Yakni potong ayam, nasehat dari tokoh adat tentang arti penting bondang. Selain kegiatan penting Bondang Tuan Syekh Silau Laut juga mengajak masyarakat Silau Laut

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan murid beliau Abdurrahman pada hari Selasa tanggal 22 November 2022 jam 16:00 di kediaman beliau.

melaksanakan kegiatan keislaman kegiatan keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah, pengajian, peringatan-peringatan hari besar yang diselenggarakan di masjid, mushola atau rumah masyarakat setempat.<sup>18</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kedudukan Syekh Silau Laut ini sangat dikenal bukan hanya dikecamatan melaikan terkenal sampai luar daerah asahan. Sebagai pendatang serta perintis didaerah ini, kehadiran syekh silau laut ini cukup memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti dengan terbentuknya karakter dan kebiasaan hidup dimasyarakat dengan sepenuh mengacu dari ajaran dan aturan yang diterapkan oleh syekh silau laut. Sebagai misal, dalam hal ketaatan terhadap peraturan dan larangan yang telah ditetapkan, maka akan ada ganjaran atau hukuman yang sifatnya mendidik.

Tuan Syekh Silau Laut sangat berperan penting dalam perkembangan Islam, khususnya di Kecamatan Silau Lauta Kabupaten Asahan. Beliau melakukan pembinaan dalam bidang agama dan mental spiritual. Setelah ia menetap di Silau laut, beliau mulai melakukan pembinaan. Ia mendirikan masjid di dekat rumahnya sebagai pengajian dan pembinaan mental spiritual bagi keluarga, kerabat dan jemaah. Ia mengajarkan hukum syariah/fiqih dengan berpedoman kepada kitab-kitab bermazhab Syafi'i seperti sabilul muhtadin, matla'ul badrain dan lain-lain. Dalam bidang ilmu tauhid tasawuf berpedoman kepada kitab Durrun Nafis, Minhazul Abidin, Bidyatul Hidayahikmah dan kitab-kitab karangan Syekh Daud Fathani dan Syekh Abdul Rauf Al-fansyuri. Setelah itu baru dilengkapi dengan baiat tarikat satariyah. Dalam fatwanya menyatakan tingkat pengamalan zikir tarikat satariyah bahwa bagi murid-murid pemula ia melazimkan zikir lisan/zahir insyaallah akan mengarahkanmu tersebut mencapai tingkatan: *amar ma'ruf nahi munkar* dan pada tingkatan/tahap berikutnya dengan melakukan zikir qalbi insyaallah akan menjadikan murid tersebut dapat menghilangkan penyakit batin seperti riya, wujud takabbur, iri hasad dan dapat menggantinya dengan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, sabar, qonaah, zuhud dan lain-lain.<sup>19</sup>

Dalam pendidikan agama secara formal pada tahun 1937, ia dan anaknya Syekh Haji Muhammad Ali Silau mendirikan madrasah semi pesantren dengan nama Annaja dipimpin Syekh Haji Muhammad Ali Silau, yang sengaja diutusny ke Makkah selama 9 tahun yang muridnya ketika itu bukan dari kampung Silau Laut dan sekitarnya tapi berdatangan dari Batubara, Tanjung Baru, Serdang bahkan dari Bima NTT. Sampai saat ini, madrasah tersebut

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan cucunya beliau Syekh Ibrahim ali pada hari rabu tanggal 23 november 2022 di kediaman beliau

<sup>19</sup> Riwayat hidup dan perjuangan Syekh Abddurrahman Silau Laut yang ditulis cucunya Syekh Mansyur ali.



masih bisa diteruskan walaupun pada masa 1950-an dan 1960-an sempat terhenti dan namanya ditambah dengan Madrasah Annaja Syekh Silau yang membawa misi keagamaan, dengan catatan anak yatim/tidak mampu tidak dibebani biaya apapun.

Pada masa penjajahan Belanda dan perang Aceh, sikap Syekh Silau Laut sangat membenci penjajahan Belanda karna Belanda sudah banyak membunuh rakyat terutama dalam peristiwa perang Aceh. Dan menurut pengakuannya yang diceritakan kepada keluarganya, suatu beliau berada di Sikosat Matitinjauan (1896-1901) Syekh Abdurrahman ikut bergabung dalam perang Aceh melawan Belanda (masa Panglima Polen dan Tengku Umar). Hal yang mendorong mereka untuk ikut berperang melawan Belanda adalah disebabkan beliau pernah menuntut ilmu di Aceh dan semangat jihad yang dikobarkan oleh ulama-ulama Aceh dalam perang melawan Belanda.<sup>20</sup>

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Meskipun Syekh Silo sudah tidak ada, namun ajaran-ajaran beliau melalui tarekat Al Satariyah yang diajarkan kepada masyarakat cukup mengakar dan mewarnai dinamika kehidupan sosial di dalam masyarakat. Seiring dengan perjalanan waktu, sosok dan kharisma Syekh Silo sebagai tokoh panutan di wilayah ini tampaknya akan ditentukan oleh waktu dan Jama'ah tarekat Al Satariyah yang ada di daerah ini. Sejauh tarekat ini masih eksis di tengah-tengah masyarakat, maka dengan sendirinya sistem sosial yang sudah terbangun selama ini akan terus mampu bertahan. Hal ini sekaligus menentukan bagi hidup matinya tradisi Bondang sebagai sebuah momentum kegiatan pertanian yang merupakan warisan dari ajaran Syekh Silo. Karena ajaran Al Satariyah cukup begitu kuat di daerah ini, yang inti ajarannya mengacu dan merupakan perluasan dari nilai-nilai ajaran Islam dengan sendirinya telah menjadi penopang dan sendi-sendi kehidupan di dalam masyarakat. Dengan kata lain, sistem sosial yang menjadi dasar bentukan kehidupan masyarakat sepenuhnya berada dalam kaidah nilai-nilai agama Islam. Oleh karenanya, realitas sistem sosial yang ada di desa ini sebenarnya bisa dilihat dari kehidupan di dalam jama'ah tarekat Al Satariyah.

---

<sup>20</sup> Riwayat hidup Syekh abdurrahman silau laut yang ditulis cucunya Syekh Mansyur Ali.